



EDUKASI GAYA HIDUP HALAL UNTUK GENERASI Z YANG LEBIH BAIK DI KABUPATEN PEKALONGAN

Hendri Hermawan Adinugraha^{1*}, Ferida Rahmawati², Ira Farmawati³, Anggun Rahadian Kusuma Dewi⁴, Nehayatul Najwa⁵

^{1,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

^{2,3} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

³ Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

¹hendri.hermawan@uingusdur.ac.id

²ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

³ira.farmawati@uingusdur.ac.id

⁴anggun,rahadian.kusuma.dewi@mhs.uingusdur.ac.id

⁵nehayatul.najwa@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku generasi Z di Kabupaten Pekalongan terhadap gaya hidup halal sebagai bagian integral dari identitas keislaman dan strategi hidup modern yang berkelanjutan. Program ini dirancang merespons rendahnya literasi halal generasi muda, terutama dalam aspek digital, fesyen, keuangan syariah, dan konsumsi sehari-hari. Pengabdian dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan seminar dengan pendekatan partisipatif yang adaptif terhadap karakteristik generasi Z. Mitra kegiatan ini mencakup tiga institusi yaitu Sekolah Menengah Atas, Pondok Pesantren, dan komunitas remaja Masjid Agung di Kabupaten Pekalongan, dengan total peserta 120 orang. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi lapangan, serta wawancara semi-terstruktur. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek utama: pemahaman peserta terhadap konsep halal meningkat sebesar 35%, sikap positif terhadap gaya hidup halal meningkat 28%, dan komitmen untuk menerapkan gaya hidup halal naik 35%. Pengabdian ini memberikan kontribusi dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga kritis, produktif, dan responsif terhadap tantangan era digital.

Kata kunci: Gaya hidup halal, Generasi Z, Edukasi Islam, Literasi halal, Kabupaten Pekalongan.

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding, attitudes, and behaviors of Generation Z in the Pekalongan Regency toward halal lifestyles as an integral part of Islamic identity and sustainable modern living strategies. The program is designed to address the low level of halal literacy among young people, particularly in areas such as digital technology, fashion, Islamic finance, and daily consumption. The community service is implemented through a series of socialization, education, training, and seminar activities using a participatory approach that is adaptive to the characteristics of Generation Z. The program partners include three institutions: high schools, Islamic boarding schools, and the youth community of the Grand Mosque in Pekalongan Regency, with a total of 120 participants. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, field observations, and semi-structured interviews. The results showed significant improvements in three key areas: participants' understanding of halal concepts increased by 35%, positive attitudes toward a halal lifestyle increased by 28%, and commitment to adopting a halal lifestyle rose by 35%. This community service initiative contributes to shaping a generation of Muslims who are not only spiritually devout but also critical, productive, and responsive to the challenges of the digital age.

Keywords: Halal lifestyle, Generation Z, Islamic education, halal literacy, Pekalongan.

A. PENDAHULUAN



Perubahan gaya hidup masyarakat di era modern saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Kemajuan teknologi dan globalisasi informasi telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pola konsumsi, cara berpikir, hingga sistem nilai dalam masyarakat. Di tengah derasnya arus modernisasi tersebut, muncul satu tren positif yang mulai dilirik oleh sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, yakni gaya hidup halal. Konsep gaya hidup halal tidak hanya berkaitan dengan konsumsi makanan dan minuman semata, melainkan juga mencakup aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup halal menjadi representasi dari kesadaran masyarakat, khususnya umat Islam, dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang menekankan pada kehalalan, kebaikan, dan keberkahan (*thayyib*) (IHATEC, 2022).

Fenomena ini semakin relevan dengan munculnya generasi baru, yaitu Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital, memiliki akses informasi yang sangat luas, dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z cenderung kritis, cepat menerima perubahan, dan lebih terbuka terhadap tren global. Namun demikian, arus informasi yang tidak terfilter dengan baik seringkali membuat mereka terpapar pada gaya hidup instan, konsumeristik, dan jauh dari nilai-nilai etika Islam. Di Kabupaten Pekalongan, yang notabene merupakan wilayah dengan penduduk mayoritas Muslim dan memiliki potensi kultural keislaman yang kuat, generasi muda masih menghadapi tantangan serius dalam memahami dan menginternalisasi gaya hidup halal secara menyeluruh (Nusran et al., 2021).

Permasalahan utama yang muncul di lapangan adalah rendahnya literasi halal di kalangan generasi Z. Banyak dari mereka belum memahami secara komprehensif makna dan implementasi dari gaya hidup halal, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam konsumsi, berinteraksi, hingga dalam penggunaan teknologi. Dalam beberapa wawancara awal dan observasi lapangan, ditemukan bahwa pemahaman gaya hidup halal masih sebatas pada label halal dalam makanan dan minuman. Sementara itu, aspek penting lainnya seperti gaya berpakaian, aktivitas keuangan, pergaulan sosial, serta konsumsi media digital belum tersentuh dalam pemahaman mereka tentang konsep halal. Problem ini jika tidak segera diintervensi, melahirkan generasi muda yang kehilangan identitas keislaman dan tidak memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Nurtjahjo, 2025).

Tim pengabdian menawarkan solusi strategis berupa program edukasi gaya hidup halal berbasis nilai-nilai Islam dan prinsip literasi digital untuk menjawab tantangan tersebut. Edukasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kesadaran dan perilaku halal dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, yang dirancang khusus untuk karakteristik generasi Z (Assegaf, 2021). Secara teoritis, program ini merujuk pada pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai (*value-based education*) yang dikembangkan oleh ISEF (2025), yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai etis melalui proses internalisasi yang konsisten dalam proses belajar dan kehidupan sosial. Selain itu, teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen (2020) juga digunakan sebagai kerangka untuk membangun perubahan perilaku generasi Z terhadap gaya hidup halal melalui komponen sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Edukasi gaya hidup halal ini juga diperkuat dengan pendekatan literasi digital yang bersifat transformatif. Literasi digital bukan hanya kemampuan untuk mengakses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital yang

sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Oleh karena itu, dalam program pengabdian ini, edukasi halal tidak hanya diberikan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi, tetapi juga melalui aktivitas digital kreatif seperti pembuatan konten dakwah halal di media sosial, simulasi transaksi keuangan syariah, serta pelatihan memilih produk dan layanan halal secara daring (Evermos, 2023).

Berbagai pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan dengan tema serupa, namun masih banyak yang berfokus pada aspek ekonomi halal atau industri halal. Misalnya, pengabdian yang dilakukan oleh Afriyansyah dan Kusmiadi (2018) mengangkat tema peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk halal, tetapi belum menyentuh ranah gaya hidup halal secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh Mardhiyyah et al. (2024) menekankan pada edukasi konsumen terhadap label halal BPJPH. Kedua program tersebut memang memberikan kontribusi positif, namun belum secara spesifik mengarahkan edukasi kepada generasi Z sebagai subjek penting dalam transformasi sosial. Oleh karena itu, pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif, kontekstual, dan berbasis pada karakteristik generasi muda Muslim.

Urgensi kegiatan pengabdian ini semakin kuat mengingat Kabupaten Pekalongan memiliki potensi besar sebagai sentra budaya Islam, dengan pesantren-pesantren tradisional dan komunitas Muslim yang aktif. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dikapitalisasi untuk membangun ekosistem gaya hidup halal, terutama di kalangan generasi mudanya. Padahal, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan tahun 2023, sebanyak 45,6% penduduknya berada dalam rentang usia produktif, dan lebih dari separuhnya adalah kelompok usia muda (Roanisca & Mahardika, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi literasi halal terhadap generasi Z memberikan dampak strategis terhadap pembangunan karakter generasi muda dan penguatan identitas keislaman di daerah tersebut.

Gaya hidup halal telah menjadi bagian dari arus utama ekonomi global. Laporan dari State of the Global Islamic Economy Report menunjukkan bahwa pasar halal global diperkirakan tumbuh secara signifikan, terutama di sektor makanan, fesyen, kosmetik, dan keuangan syariah (Harits Nu'man et al., 2023). Hal ini berarti bahwa generasi Z tidak hanya harus memahami gaya hidup halal dari sisi normatif, tetapi juga dari sisi produktif dan strategis. Mereka harus disiapkan untuk menjadi pelaku, konsumen, sekaligus agen perubahan dalam industri halal di masa depan. Oleh karena itu, edukasi gaya hidup halal bagi generasi Z tidak bisa ditunda, melainkan harus dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan (Zaidah et al., 2022).

Tim pengabdian menyatakan bahwa program ini dirancang dengan kesadaran bahwa generasi Z adalah aset utama dalam pembangunan bangsa. Edukasi gaya hidup halal menjadi langkah awal untuk membangun generasi muda yang tidak hanya saleh secara individu, tetapi juga cakap secara sosial dan ekonomi. Tim meyakini bahwa dengan pendekatan yang tepat, edukatif, dan kreatif, generasi Z di Kabupaten Pekalongan mampu menjadi generasi yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global dengan identitas keislaman yang kuat. Melalui kolaborasi dengan sekolah, komunitas remaja, serta dukungan dari tokoh agama dan lembaga keagamaan setempat, pengabdian ini diharapkan mampu menjadi model edukasi gaya hidup halal yang aplikatif dan dapat direplikasi di daerah lain. Program pengabdian ini tidak hanya menjawab persoalan literasi halal di kalangan generasi muda, tetapi juga turut mendukung agenda nasional dalam memperkuat ekosistem halal yang berkelanjutan. Edukasi gaya hidup halal yang dikembangkan dalam kegiatan ini menjadi



bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat dan memperkuat jati diri bangsa melalui pendekatan yang berbasis nilai dan keilmuan.

Tim pengabdian merumuskan solusi strategis melalui program edukasi gaya hidup halal yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai respons terhadap tantangan literasi halal di kalangan generasi Z. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan literasi digital untuk membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku halal yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi diberikan melalui kombinasi kegiatan tatap muka, pelatihan digital, simulasi interaktif, serta produksi konten kreatif berbasis media sosial. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta, dengan dukungan dari sekolah, pesantren, dan komunitas remaja masjid. Modul edukasi dirancang berbasis kurikulum kontekstual yang mencakup lima aspek gaya hidup halal, seperti konsumsi, fesyen, keuangan syariah, media digital, dan relasi sosial. Program diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi halal dengan pendekatan ini, tetapi juga mencetak generasi muda Muslim yang adaptif, berkarakter, dan siap menjadi agen perubahan di era digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada kelompok Generasi Z di Kabupaten Pekalongan, dengan fokus utama pada siswa-siswi tingkat SMA sederajat serta komunitas remaja masjid dan pelajar pesantren yang berada di wilayah tersebut. Kelompok sasaran ini dipilih karena mereka merupakan bagian dari generasi muda yang berada dalam masa transisi pembentukan karakter dan identitas, sekaligus memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor perubahan sosial, termasuk dalam menerapkan gaya hidup halal. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal dengan pendekatan sosialisasi, edukasi, dan seminar interaktif yang bersifat aplikatif.

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan dan pemetaan sasaran. Tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi awal dengan pihak sekolah, pesantren, dan organisasi remaja Islam setempat untuk menentukan lokasi dan waktu kegiatan. Setelah itu, tim menyusun kurikulum singkat edukasi gaya hidup halal yang mencakup materi konsep dasar halal-thayyib, gaya hidup halal dalam aspek konsumsi, fesyen, media digital, serta keuangan syariah. Dalam tahap ini juga disusun materi seminar, modul edukatif, serta media pendukung berupa leaflet, video pendek, dan poster digital.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, diawali dengan sosialisasi konsep gaya hidup halal kepada peserta melalui pertemuan tatap muka dan media daring. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran awal dan menggugah minat generasi Z terhadap pentingnya memahami dan menerapkan prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi intensif dalam bentuk pelatihan interaktif dan diskusi kelompok. Pada sesi ini, peserta diajak untuk mengeksplorasi praktik gaya hidup halal melalui simulasi, studi kasus, dan analisis konten digital yang sering mereka konsumsi. Sebagai puncak kegiatan, dilaksanakan seminar gaya hidup halal yang menghadirkan narasumber dari akademisi, praktisi industri halal, dan influencer Muslim muda yang dikenal aktif mempromosikan konten Islami di media sosial. Seminar ini berfungsi sebagai forum inspiratif untuk memperkuat pemahaman dan motivasi peserta agar menerapkan gaya hidup halal secara konsisten (Sulistianingsih et al., 2024).

Tim pengabdian terdiri atas dosen dan mahasiswa dari program studi yang relevan dengan bidang halal lifestyle dan pendidikan Islam. Selama kegiatan berlangsung, tim berperan sebagai fasilitator,



edukator, dan moderator diskusi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai 120 orang yang tersebar di tiga lokasi utama, yaitu SMA Negeri 1 Kajen, Pondok Pesantren Al-Ustmani, dan komunitas remaja Masjid Agung Kajen. Kegiatan ini berlangsung selama tiga minggu, dengan intensitas kegiatan dua kali setiap pekan secara bergilir di setiap lokasi sasaran.

Tim pengabdian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam menganalisis dampak kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, kuesioner pre-test dan post-test, serta wawancara terbatas dengan peserta dan pendamping kegiatan. Analisis ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan antusiasme peserta terhadap gaya hidup halal sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan skor pemahaman peserta terhadap konsep gaya hidup halal minimal 30 persen berdasarkan hasil pre-test dan post-test, peningkatan partisipasi aktif peserta selama sesi edukasi dan seminar, serta adanya komitmen dari peserta untuk mengimplementasikan gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari, yang ditunjukkan melalui pembuatan konten digital bertema halal oleh peserta pasca kegiatan. Kegiatan ini diharapkan menjadi embrio penguatan literasi halal di kalangan generasi Z di Kabupaten Pekalongan, serta menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan pendekatan yang serupa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi gaya hidup halal bagi generasi Z di Kabupaten Pekalongan merupakan respons nyata terhadap dinamika sosial, budaya, dan spiritual yang tengah berkembang di kalangan remaja Muslim. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai prinsip dan praktik halal, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran serta komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai halal dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan berkelanjutan.

Penerapan gaya hidup halal menjadi semakin penting dalam kajian kontemporer, mengingat generasi Z hidup dalam ekosistem digital yang sangat cepat, terbuka, dan sering kali tidak terfilter secara etis. Tantangan ini menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dan partisipatif (Kemenag Surabaya, 2020). Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang dengan strategi yang adaptif terhadap karakteristik generasi Z, yaitu interaktif, berbasis pengalaman langsung, dan menggunakan media yang dekat dengan keseharian mereka.

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan secara sistematis proses pelaksanaan program pengabdian, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Setiap tahap dijelaskan secara deskriptif dan didukung oleh data kualitatif maupun kuantitatif yang merepresentasikan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Selain itu, pembahasan ini juga memuat refleksi terhadap kendala yang dihadapi serta solusi yang diterapkan, guna memberikan gambaran utuh atas pelaksanaan kegiatan dan potensi replikasinya di lokasi dan komunitas lain.

Melalui pendekatan sosialisasi, edukasi, dan seminar yang dikembangkan dengan prinsip edukasi transformatif, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi strategis dalam penguatan literasi halal di kalangan remaja. Tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban agama, gaya hidup halal dalam kajian ini diartikulasikan sebagai simbol identitas, pilihan sadar, dan strategi hidup berkelanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus relevan dengan tantangan global.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi fondasi penting dalam menentukan arah dan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim pengabdian memulai tahapan ini dengan melakukan observasi lapangan ke tiga lokasi utama, yaitu SMA Negeri 1 Kajen, Pondok Pesantren Al-Ustmani, dan komunitas remaja Masjid Agung Kajen. Observasi ini bertujuan untuk memetakan karakteristik peserta dan kebutuhan spesifik mereka terhadap materi edukasi gaya hidup halal. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z di wilayah ini telah mengenal istilah halal, namun pemahamannya masih bersifat parsial dan terbatas pada aspek konsumsi makanan.

Berdasarkan pemetaan tersebut, tim menyusun kurikulum edukasi yang mencakup lima aspek utama gaya hidup halal, yaitu makanan dan minuman, fesyen, transaksi keuangan, penggunaan media digital, serta relasi sosial. Kurikulum ini disusun dengan pendekatan edukatif dan kontekstual, mengacu pada teori Value-Based Education (Lickona, 1991) dan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang mampu membangun perubahan perilaku melalui internalisasi nilai, norma sosial, dan persepsi kendali.

Tim pengabdian juga menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan secara kuantitatif. Materi edukasi dipersiapkan dalam bentuk modul, infografis digital, dan video pendek yang disesuaikan dengan preferensi visual generasi Z. Dalam tahap ini, tim melibatkan 8 anggota pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, serta menjalin koordinasi dengan pihak sekolah dan pengurus masjid untuk mendukung logistik dan publikasi kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga minggu, dengan intensitas dua kali per minggu di masing-masing lokasi. Kegiatan pertama diawali dengan sosialisasi gaya hidup halal melalui penyampaian materi interaktif yang diselingi dengan diskusi kelompok. Sosialisasi ini bertujuan untuk menggugah kesadaran peserta tentang pentingnya gaya hidup halal sebagai wujud dari identitas Muslim yang utuh.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Halal Lifestyle*

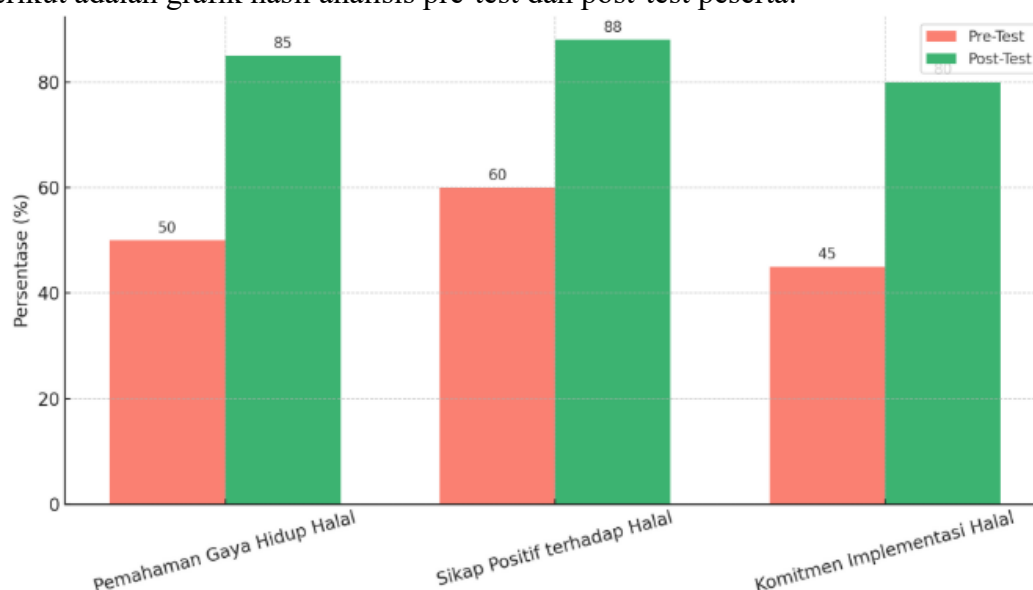
Pada minggu kedua, kegiatan difokuskan pada edukasi berbasis pengalaman (experiential learning) dengan melibatkan peserta dalam simulasi transaksi halal, observasi produk berlabel halal di marketplace, dan praktik membuat konten dakwah halal melalui media sosial. Peserta diajak untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai halal dalam kehidupan keseharian mereka, seperti dalam memilih pakaian, menggunakan aplikasi, hingga menyaring konten yang dikonsumsi secara daring.

Puncak dari kegiatan adalah pelaksanaan seminar gaya hidup halal yang menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi, praktisi industri halal, dan influencer Muslim muda. Seminar ini disambut antusias oleh peserta karena menghadirkan narasi yang dekat dengan kehidupan mereka dan membuka wawasan baru tentang potensi halal lifestyle dalam mendukung masa depan mereka secara spiritual dan ekonomi. Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan testimoni peserta yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tercerahkan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis data pre-test dan post-test serta observasi kualitatif selama kegiatan berlangsung. Sebanyak 120 peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama: pemahaman terhadap gaya hidup halal, sikap positif terhadap penerapan nilai-nilai halal, dan komitmen untuk mengimplementasikan gaya hidup halal dalam kehidupan mereka.

Berikut adalah grafik hasil analisis pre-test dan post-test peserta:



Grafik 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan *Halal Lifestyle*

Grafik di atas memperlihatkan lonjakan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan mampu meningkatkan literasi dan kesadaran peserta terhadap pentingnya gaya hidup halal sebagai bagian dari identitas keislaman dan masa depan mereka.

Ditinjau dari sisi kualitatif, hasil observasi mencatat bahwa peserta lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengemukakan pandangan kritis terkait isu halal, dan menunjukkan inisiatif untuk menyusun rencana aksi pribadi dalam menerapkan gaya hidup halal. Beberapa peserta bahkan menciptakan



konten edukatif di media sosial yang mengangkat isu halal dengan narasi kekinian, seperti melalui TikTok dan Instagram reels.

Monitoring kegiatan dilakukan secara terus-menerus oleh tim pengabdi yang membagi peran sebagai fasilitator dan evaluator. Setiap sesi ditutup dengan refleksi dan pengisian jurnal pembelajaran oleh peserta. Refleksi ini membantu peserta menilai pemahaman dan keterlibatan mereka sendiri, sekaligus menjadi alat bagi tim pengabdi untuk memperbaiki metode fasilitasi pada pertemuan berikutnya.

Selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa kendala teknis seperti keterbatasan perangkat audio-visual di lokasi tertentu dan rendahnya akses internet di salah satu komunitas. Tim pengabdi mengatasi hal ini dengan menyiapkan materi cadangan dalam bentuk cetak dan melakukan penyampaian manual menggunakan alat bantu papan tulis. Selain itu, pendekatan personal dilakukan dengan melibatkan peer leader dari peserta sendiri untuk membantu menjembatani komunikasi antar kelompok.

Kendala lainnya adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta, yang sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdi menerapkan metode mentoring, di mana peserta dengan pemahaman lebih baik diarahkan untuk menjadi tutor sebaya. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan seluruh peserta tanpa menimbulkan gap dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran gaya hidup halal di kalangan generasi Z Kabupaten Pekalongan. Melalui pendekatan edukatif yang relevan dan partisipatif, peserta mampu memahami makna gaya hidup halal tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai strategi hidup sehat, produktif, dan berdaya saing. Edukasi ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan zaman yang penuh distraksi nilai dan informasi.



Gambar 2. Berpose Bersama Pembicara dan Peserta Pelatihan *Halal Lifestyle*

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan gaya hidup halal di kalangan generasi muda membutuhkan sinergi antara pendekatan pendidikan, keteladanan, serta pemanfaatan media digital yang tepat. Dengan memperkuat pemahaman, sikap, dan keterampilan generasi Z dalam menerapkan



prinsip halal, maka upaya membentuk generasi Muslim yang unggul, beretika, dan kompetitif akan semakin nyata dan terarah. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Alserhan (2010) yang menekankan bahwa halal lifestyle bukan hanya bentuk kepatuhan agama, tetapi juga bentuk gaya hidup global yang menawarkan nilai tambah dalam ekonomi, kesehatan, dan identitas budaya umat Islam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara efektif menjawab permasalahan rendahnya literasi gaya hidup halal di kalangan generasi Z Kabupaten Pekalongan. Tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman, sikap positif, dan komitmen generasi muda terhadap penerapan nilai-nilai halal dalam kehidupan sehari-hari telah tercapai melalui pendekatan sosialisasi, edukasi, dan seminar interaktif yang terintegrasi. Program ini tidak hanya memberikan penguatan konsep, tetapi juga membentuk pengalaman langsung melalui simulasi, diskusi kelompok, dan pembuatan konten halal di media sosial yang sesuai dengan karakter generasi digital.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test, serta observasi kualitatif selama kegiatan berlangsung, ditemukan peningkatan signifikan pada tiga indikator utama. Pemahaman peserta tentang gaya hidup halal meningkat dari rata-rata 50% menjadi 85%. Sikap positif terhadap praktik halal naik dari 60% menjadi 88%. Komitmen peserta dalam menerapkan gaya hidup halal dalam kehidupan mereka juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dari 45% menjadi 80%. Fakta ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta dalam menyikapi isu halal secara kontekstual sekaligus membentuk keterampilan praktis dalam memilih, memilah, dan menyuarakan nilai-nilai halal. Program ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara pendekatan edukatif dan media digital mampu menjadi strategi efektif dalam membumikan konsep halal lifestyle di kalangan remaja. Peserta tidak hanya menjadi objek edukasi, tetapi turut berperan sebagai agen perubahan dengan memproduksi konten dakwah halal secara kreatif.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan melalui pembentukan komunitas literasi halal berbasis digital di lingkungan sekolah dan pesantren. Komunitas ini diharapkan dapat menjadi wadah konsolidasi pengetahuan, ruang berbagi praktik baik, serta media advokasi halal lifestyle secara lebih luas. Di samping itu, disarankan agar program serupa dapat dikembangkan secara kolaboratif dengan instansi pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan pelaku industri halal guna memperkuat ekosistem gaya hidup halal di tingkat lokal hingga nasional. Edukasi gaya hidup halal tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, tetapi dapat tumbuh menjadi gerakan sosial yang mampu menciptakan generasi muda Muslim yang berkarakter, adaptif, dan siap menjadi bagian dari transformasi peradaban halal global.



E. REFERENSI

- Afriyansyah, B., & Kusmiadi, R. (2018). Mengkampanyekan Halal Lifestyle Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 4(17), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/jpu.v4i2.168>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Assegaf, M. S. (2021). *Edukasi Mindset dan Gaya Hidup Halal*. Edukasi. <https://ihalal.id/edukasi-mindset-dan-gaya-hidup-halal/>
- Evermos. (2023). *Dukung Gaya hidup Halal, Evermos Gelar Halal Market*. News. <https://evermos.id/impact/dukung-gaya-hidup-halal-evermos-gelar-halal-market/>
- Harits Nu'man, A., Mulyaningsih, H. D., Saraswati, N., Rachmawati, A. W., & Saripudin, U. (2023). Global Halal Industry Outlook: Current Issues and Development. In *Technologies and Trends in the Halal Industry*. <https://doi.org/10.4324/9781003368519-3>
- IHATEC. (2022). *Halal Lifestyle, Menerapkan Gaya Hidup Baru Penuh Manfaat*. Article. <https://ihatec.com/halal-lifestyle/>
- ISEF. (2025). *Empowering Inner Beauty through Halal Lifestyle*. Article. <https://isef.co.id/empowering-inner-beauty-through-halal-lifestyle/>
- Kemenag Surabaya. (2020). *BPJPH: Global Halal Lifestyle Perkuat Peluang Produk Halal di Dunia*. News. <https://surabaya.kemenag.go.id/nasional/bpjph-global-halal-lifestyle-perkuat-peluang-produk-halal-di-dunia-fi3e7n>
- Mardhiyyah, H. F., Dewi, I. P., Shabirah, K. N., Rachmatie, A., & Aziz, F. (2024). Mengembangkan Gaya Hidup Halal Pada Masyarakat Muslim Perkotaan. *Jurnal Ekosistem Halal*, 1(1), 43–50. <https://journal-iasssf.com/index.php/HEJ/article/view/898>
- Nurtjahjo, A. (2025). *Gaya Hidup Halal: Pondasi Kehidupan Penuh Berkah*. Media Center Sleman. <https://mediacenter.slemankab.go.id/2025/04/21/gaya-hidup-halal-pondasi-kehidupan-penuh-berkah/>
- Nusran, M., Haming, P., Prihatin, E., Hasrin, S. M., & Abdullah, N. (2021). Edukasi Gaya Hidup Halal Di Kalangan Komunitas Generasi Milenial. *IJMA: International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 1(2), 1–10. https://repository.umi.ac.id/1366/1/EDUKASI_GAYA_HIDUP_HALAL.pdf
- Roanisca, O., & Mahardika, R. G. (2018). Management And Development Of Micro Enterprises In Balunijuk Village Into Competitive Halalan Toyyiban Micro Enterprises. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB*, 5(1), 13–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/jpu.v5i1.675>
- Sulistianingsih, N., Anggreni, & Dinata, M. I. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Pengajuan Sertifikat Halal Produk Pelaku Usaha Kecil di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3280–3288. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3592>
- Zaidah, N., Solihin, M., & Muliadi. (2022). Halal Lifestyle dan Wara' Lifestyle (Studi Kasus Pusat Halal Salman ITB). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 546–566. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.14440>